

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah langkah yang dimiliki dan dilakukan oleh peneliti dalam rangka untuk mengumpulkan informasi atau data serta melakukan investigasi pada data yang telah didapatkan tersebut. Metode penelitian memberikan gambaran rancangan penelitian yang meliputi antara lain: prosedur dan langkah langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data, dan dengan langkah apa data-data tersebut diperoleh dan selanjutnya diolah dan dianalisis.

Menurut Sugiyono (2022:2) Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan yang bersifat penemuan, pembuktian dan pengembangan suatu pengetahuan sehingga hasilnya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah. Cara ilmiah kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian dilakukan dengan cara-cara masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia, orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sedangkan sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian menggunakan langkah yang bersifat logis. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Metode deskriptif yang digunakan pada penelitian ini untuk mengetahui dan mengkaji :

1. Bagaimana Kecerdasan Emosional pada PT. Travel Kota Bandung.
2. Bagaimana Kepemimpinan pada PT. Travel Kota Bandung.
3. Bagaimana Komitmen Afektif Pada PT. Travel Kota Bandung.

Metode verifikatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk menghasilkan kesimpulan apakah ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini untuk mengetahui besarnya Kecerdasan Emosional dan Kepemimpinan terhadap Komitmen Afektif pada PT. Kota Bandung, baik secara parsial maupun simultan.

3.2 Definisi Variabel Dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Definisi operasional pada penelitian adalah unsur penelitian yang terkait dengan variabel yang terdapat dalam judul penelitian atau yang tercakup dalam paradigma penelitian sesuai dengan hasil perumusan masalah. Teori ini dipergunakan sebagai landasan atau alasan mengapa suatu yang bersangkutan memang bisa mempengaruhi variabel terikat atau merupakan salah satu penyebab

3.2.1 Definisi variabel Penelitian

Sugiyono (2022:38) menyatakan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang dapat ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan judul penelitian, dapat diuraikan beberapa variabel penelitian yaitu Variabel Independen (Bebas), merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi perubahannya atau timbulnya Variabel Dependen (Sugiyono 2022 : 38). Pada penelitian ini variabel-variabel independennya yaitu kecerdasan

emosional (X_1), Menurut *Goleman* dialih bahasakan *Hermaya* (2018:57) menyatakan bahwa: “Kecerdasan emosional adalah suatu kecerdasan yang merujuk kepada kemampuan mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain”.

Dan kepemimpinan (X_2), Menurut *Thoha* (2018:65), kepemimpinan merupakan norma perilaku yang digunakan oleh seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku lain. komitmen afektif (Y), Menurut *Allen* dan *Meyer* (2018:25).

Komitmen afektif merupakan bagian dari komitmen organisasional yang mengacu pada sisi emosional yang melekat pada diri seorang pegawai yang memiliki komitmen afektif yang kuat yang selalu setia terhadap organisasi tempat bekerja karena keinginan untuk bertahan berasal dari dalam hatinya merupakan variabel dependen. Sesuai dengan judul skripsi ini yaitu “Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kepemimpinan Terhadap Komitmen Afektif”.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel adalah penarikan batasan yang lebih menjelaskan ciri-ciri spesifik yang lebih substansial dari suatu konsep, tujuannya agar peneliti dapat mencapai suatu alat ukur yang sesuai dengan hakikat variabel yang sudah di definisikan konsepnya, maka peneliti harus memasukkan proses atau operasional alat yang digunakan untuk kuantifikasi gejala variabel yang diteliti. Sesuai dengan judul penelitian yaitu Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kepemimpinan terhadap Komitmen Afektif pada PT. Travel Kota Bandung. maka terdapat tiga variabel yang dapat peneliti gunakan untuk mendapatkan dimensi variabel,

kemudian dikembangkan menjadi indikator- indikator lalu dikembangkan menjadi item-item pertanyaan atau pernyataan yang akan digunakan dalam pembuatan kuesioner. Secara lebih rinci operasionalisasi variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.1 :

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
Kecerdasan Emosional (X₁) Kecerdasan emosional adalah suatu kecerdasan yang merujuk kepada kemampuan mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain (Goleman dialih bahasakan Hermaya 2018:57)	1. Kesadaran Diri	Kemampuan individu untuk mengontrol emosinya	Tingkat Kemampuan individu untuk memantau perasaan diri	Ordinal	1
		Mencermati Perasaan yang muncul	Tingkat Mencermati Perasaan yang muncul baik diri sendiri maupun orang lain	Ordinal	2
		Kemampuan untuk mencermati perasaan yang sesungguhnya	Tingkat Kemampuan untuk mencermati perasaan yang sesungguhnya	Ordinal	3
	2. Pengaturan Diri	Menghibur diri sendiri	Tingkat Kemampuan individu untuk menghibur diri sendiri	Ordinal	4
		Melepas kecemasan, kemurungan atau ketersinggungan	Tingkat Kemampuan individu untuk melepas kecemasan, kemurungan atau ketersinggungan	Ordinal	5
		Perasaan yang timbul karena kegagalan keterampilan emosi dasar	Tingkat Perasaan yang timbul karena kegagalan keterampilan emosi dasar individu	Ordinal	6

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
		Kemampuan untuk mengatur emosi	Tingkat Kemampuan seseorang untuk mengatur emosi	Ordinal	7
		Alat untuk mencapai tujuan dan menguasai diri	Tingkat Pengukuran untuk mengetahui sejauh mana pencapaian tujuan dan menguasai diri	Ordinal	8
	3.Motivasi Diri Sendiri	Lebih produktif dan efektif dalam upaya apapun yang dikerjakannya	Tingkat Pengukuran sejauh mana produktif dan efektif dalam upaya apapun yang dikerjakannya	Ordinal	9
		Kemampuan mengendalikan emosi yaitu menahan diri terhadap kepuasan dan mengendalikan dorongan hati	Tingkat Kemampuan individu untuk mengendalikan emosi seperti menahan diri terhadap kepuasan dan mengendalikan dorongan hati	Ordinal	10
	4.Mengenali Emosi Orang Lain	Kemampuan yang bergantung pada kesadaran	Tingkat Kemampuan seorang individu yang bergantung pada kesadaran diri	Ordinal	11
		Keterampilan dasar dalam bersosial	Tingkat Kemampuan keterampilan dasar dalam bersosial	Ordinal	12
		Empati dalam menangkap sinyal-sinyal social tersembunyi yang mengisyaratkan apa yang dibutuhkan	Tingkat Empati seseorang yang mampu menangkap sinyal-sinyal social tersembunyi yang	Ordinal	13

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
			mengisyaratkan apa yang Dibutuhkan		
	5.Keterampilan Sosial	Keterampilan mengelola emosi orang lain	Tingkat Keterampilan dalam mengelola emosi orang lain	Ordinal	14
		Mempertahankan hubungan dengan orang lain	Tingkat Kemampuan individu dalam mempertahankan suatu hubungan dengan orang lain	Ordinal	15
Kepemimpinan (X₂) kepemimpinan merupakan norma perilaku yang digunakan oleh seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku lain. (Thoha, 2018:65)	1. Innovator	Kemampuan berinovasi	Tingkat Kemampuan berinovasi	Ordinal	16
		Kemampuan konseptual	Tingkat Kemampuan konseptua	Ordinal	17
	2. Komunikator	Kemampuan menyampaikan maksud dan tujuan komunikasi	Tingkat Kemampuan menyampaikan maksud dan tujuan komunikasi	Ordinal	18
		Kemampuan pimpinan dalam memahami, mengerti dan mengambil intisari pembicaraan	Tingkat Kemampuan pimpinan dalam memahami, mengerti dan mengambil intisari pembicaraan	Ordinal	19
	3. Motivator	Kemampuan pimpinan mendorong pegawai untuk bekerja sesuai tanggung jawabnya	Tingkat Kemampuan pimpinan mendorong pegawai untuk bekerja sesuai dengan tanggung jawabnya	Ordinal	20
		Kemampuan pimpinan memberikan sumbangan terhadap	Tingkat Kemampuan pimpinan memberikan sumbangan		

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
		keberhasilan pencapaian tujuan organisasi	terhadap keberhasilan dan pencapaian tujuan organisasi kepada karyawannya	Ordinal	21
	4. Kontroler	Kemampuan pimpinan dalam melakukan pengawasan	Tingkat Kemampuan pimpinan dalam melakukan pengawasan	Ordinal	22
		Kemampuan pimpinan dalam pemakaian sumber daya	Tingkat Kemampuan pimpinan dalam pemakaian sumber daya	Ordinal	23
Komitmen Afektif (Y) Komitmen afektif merupakan bagian dari komitmen organisasional yang mengacu pada sisi emosional yang melekat pada diri seorang pegawai yang memiliki komitmen afektif yang kuat yang selalu setia terhadap organisasi tempat bekerja karena keinginan untuk bertahan berasal dari dalam hatinya.	1. Keterikatan Emosional	Perasaan menjadi bagian organisasi	Tingkat Keinginan berkarir dalam organisasi	Ordinal	24
		Kepedulian terhadap organisasi	Tingkat Kepedulian permasalahan di Organisasi	Ordinal	25
	2. Identifikasi	Penerimaan atas tujuan dan nilai nilai	Tingkat Penerimaan atas tujuan dan nilai nilai organisasi	Ordinal	26
		Keinginan untuk tetap menjaga keanggotaan	Tingkat Keinginan tetap menjaga keanggotaan	Ordinal	27
	3. Partisipasi	Hubungan sosial pegawai	Tingkat Hubungan sosial	Ordinal	28
		Kebanggaan terhadap organisasi	Tingkat Rasa bangga memberitahukan organisasi terhadap orang lain	Ordinal	29

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
(Allen & Meyer, 2018:25)					

Sumber: Olah Data Peneliti, 2023

3.2.3 Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini Kecerdasan Emosional dan Kepemimpinan Terhadap Komitmen Afektif. Unit observasinya adalah Pegawai pada PT. Travel Kota Bandung.

3.3 Populasi dan Sampel

Penelitian yang dilakukan memerlukan objek atau subjek yang harus diteliti sehingga masalah dapat dipecahkan. Populasi dan sampel dalam penelitian perlu ditetapkan dengan tujuan agar penelitian yang dilakukan benar-benar mendapatkan data sesuai yang diharapkan. *Sugiyono* (2022:117). Sampel penelitian diperoleh dengan menggunakan teknik sampling tertentu.

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang meliputi objek/subjek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk mempelajarinya dan dapat ditarik kesimpulannya, *Sugiyono* (2022:126). Fokus penelitian ini berlokasi di Jl. Tamansari No.2, Tamansari, Kec. Bandung Wetan, Kota Bandung, Jawa Barat 40116. Dimana populasi dalam penelitian ini adalah pegawai PT. Travel Kota Bandung yang berjumlah 158 orang.

Tabel 3.2
Daftar jumlah pegawai PT. Travel Kota Bandung
Tahun 2022

No	Bidang	Jumlah pegawai
1	Keuangan	6
2	Operasional	6
3	HR-GA	4
4	CS pusat	5
5	Marketing	5
6	Operator (CS)	88
7	Operator paket	10
8	Bengkel	7
9	Manajemen/Kantor Pusat	27
	Jumlah	158

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Menurut Sugiyono, 2022:127 pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus representatif (mewakili).

Ukuran sampel yang digunakan dalam penelitian ini berpedoman pada persamaan yang dirumuskan oleh *Slovin* yang dikemukakan oleh Husein Umar (2018:78) sebagai berikut

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = ukuran sampel

N = jumlah populasi

e^2 = tingkat presisi / batas toleransi kesalahan

Peneliti menggunakan taraf signifikansi 10% atau 0,1. Maka perhitungannya sebagai berikut:

$$n = 1 + \frac{158}{(0,1)^2} = 61$$

Untuk menentukan jumlah sampel secara *Simple Random Sampling* dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n$$

Keterangan:

ni = jumlah anggota sampel

n = jumlah anggota sampel seluruhnya

Ni = jumlah anggota populasi

N = jumlah anggota populasi seluruhnya

Tabel 3.3
Tabel Populasi dan Sampel

No	Bidang	Jumlah populasi karyawan	Perhitungan	Jumlah sampel karyawan
1	Keuangan	6	$\frac{6}{158} \times 61 = 2,31$	2
2	Operasional	6	$\frac{6}{158} \times 61 = 2,31$	2
3	HR-GA	4	$\frac{4}{158} \times 61 = 1,54$	2
4	CS pusat	5	$\frac{5}{158} \times 61 = 1,93$	2

No	Bidang	Jumlah populasi karyawan	Perhitungan	Jumlah sampel karyawan
5	Marketing	5	$\frac{5}{158} \times 61 = 1,93$	2
6	Operator (CS)	88	$\frac{88}{158} \times 61 = 33,97$	34
7	Operator Paket	10	$\frac{10}{158} \times 61 = 3,86$	4
8	Bengkel	7	$\frac{7}{158} \times 61 = 2,70$	3
9	Manajemen/kantor pusat	27	$\frac{27}{158} \times 61 = 10,42$	10
	Jumlah populasi pegawai	158	Total sampel Pegawai	61

3.3.3 Teknik Sampling

Terdapat teknik dalam pengambilan sampel untuk melakukan penelitian, menurut (Sugiyono 2022:81) menjelaskan bahwa teknik sampel merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Menurut Sugiyono (2022:82) terdapat dua teknik sampling yang dapat digunakan *probability* sampling dan *non probability* sampling. *Probability* Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. *Non Probability* Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode *Probability* Sampling.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dan instrument pengumpulan data merupakan faktor penting demi keberhasilan penelitian. Hal ini berkaitan dengan bagaimana cara mengumpulkan data, siapa sumbernya, dan alat apa yang digunakan. Metode pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Metode menunjuk pada suatu cara sehingga dapat diperlihatkan penggunaannya melalui angket, pengamatan, tes, dokumentasi dan sebagainya. Instrumen pengumpulan data merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Karena berupa alat, maka instrument dapat berupa lembar cek list, kuesioner (angket terbuka/tertutup), pedoman wawancara dan lainnya. Hal lainnya Sugiyono (2022:401) menyatakan, jika dilihat dari sumbernya maka data terbagi menjadi dua jenis yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari wawancara, observasi dan kuesioner yang disebarkan kepada responden yang sesuai dengan target sasaran dan dianggap mewakili seluruh populasi.

2. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak lain secara tidak langsung. Memiliki hubungan dengan penelitian yang dilakukan berupa sejarah perusahaan, ruang lingkup perusahaan, struktur organisasi, buku, literatur, artikel serta situs internet.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian lapangan (*Field Research*) adalah salah satu proses kegiatan pengungkapan fakta-fakta melalui observasi/pengamatan dan wawancara dalam proses memperoleh keterangan atau data. Dalam penelitian ini, survey dilakukan pada PT. Travel Kota Bandung yang berlokasi di, Jl. Tamansari No.2, Tamansari, Kec. Bandung Wetan, Kota Bandung, Jawa Barat 40116, dimana instansi tersebut dijadikan sebagai objek penelitian. Teknik pengumpulan ini dilakukan untuk mendapatkan data primer yang diperoleh melalui beberapa cara yaitu sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara peneliti dan narasumber.

b. Observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung dan mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti pada perusahaan guna mengetahui permasalahan yang sebenarnya.

c. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian kepustakaan (*library research*) adalah pengumpulan data atau informasi yang dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari literatur atau

sumber yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Adapun cara yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Jurnal penelitian dan hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti pada penelitian ini.
- b. Situs pencarian Internet digunakan untuk mencari data yang berkaitan dengan topik pada penelitian, seperti makalah maupun karya tulis dengan topik yang sama dengan permasalahan pada penelitian.
- c. Buku berisi tentang ilmu pengetahuan umum, serta pembahasan tentang topik yang dibahas, yang digunakan untuk mengetahui teori-teori yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

3.5 Uji Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat untuk mengukur nilai variabel yang diteliti guna memperoleh data pendukung dalam melakukan suatu penelitian. Jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian tergantung pada jumlah variabel yang akan diteliti. Dalam penelitian ini ada dua uji instrumen yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas untuk menunjukkan sejauh mana relevansi pernyataan terhadap apa yang ditanyakan atau apa yang ingin diukur dalam penelitian. Sedangkan uji reliabilitas untuk menunjukkan sejauh mana tingkat konsisten pengukuran dari satu responden ke responden yang lain.

3.5.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2022:267) Uji validitas adalah persamaan informasi yang didapat dari seorang peneliti, dengan informasi yang dihasilkan langsung yang

dimana terjadi pada subjek penelitian. Uji validitas instrument digunakan untuk mengetahui sejauh mana alat pengukur (kuesioner) dalam memastikan tingkat ketepatan suatu alat ukur. Maksudnya yaitu untuk mengetahui apakah alat ukur tersebut mendapatkan pengukuran yang tepat atau valid terhadap penilaian dalam kuesioner. Pengujian validasi ini menggunakan rumus pearson product moment, dengan kriteria sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2] [(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)]}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi product moment

r : Koefisien validitas item yang dicari

x : Skor yang diperoleh dari subjek dalam tiap item

y : Skor total instrument

n : Jumlah responden dalam uji instrumen

$\sum x$: Jumlah hasil pengamatan variabel X

$\sum y$: Jumlah hasil pengamatan variabel Y

$\sum xy$: Jumlah hasil kali pengamatan variabel X dan variabel Y

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat pada masing-masing skor X

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat pada masing- masing skor Y

Pada penelitian ini dapat di uji yaitu variabel kecerdasan emosional (X_1), kepemimpinan (X_2) dan komitmen afektif (Y). Perhitungan validitas item ini menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*).

3.5.2 Uji Reliabilitas

Apabila alat ukur telah dinyatakan sudah valid, selanjutnya reliabilitas alat ukur tersebut diuji, reliabilitas adalah suatu nilai yang menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam mengukur gejala yang sama. Uji reliabilitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya (dapat diandalkan) atau dengan kata lain menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tersebut tetap konsisten jika dapat dilakukan pengukuran atau lebih terhadap gejala yang sama. Relibialitas berkenan dengan derajat konsisten atau ketepatan data dalam interval waktu tertentu (Sugiyono 2022:362)

Uji reliabilitas dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh pertanyaan. Untuk uji reliabilitas digunakan metode *alpha cronbach* , yang hasilnya bisa dilihat dari nilai *Cronbach-alpha*, hasil penelitian reliabel terjadi apabila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda.

Rumus *Cornbach-Alpha* :

$$r_1 = S \left(\begin{matrix} k \\ k - 1 \end{matrix} \right) \left(\frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_1 = Reliabilitas instrumen

k = Jumlah item pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

σ_t^2 = Varians total

Setiap instrument dikatakan reliabel apabila nilai Crobach's Alpha melebihi 0,70 ($\alpha > rtabel$) sedangkan apabila nilai korelasinya kurang dari 0,70 ($\alpha < rtabel$) maka akan dinyatakan tidak reliabel. Setelah mengetahui hasil nilai

korelasinya, maka dilakukan pengujian reliabilitas menggunakan internal consistency dengan teknik belah dua dari sperman brown (spill half) yang dimana untuk menghitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dan memperbaiki reliabilitas yaitu sebagai berikut:

$$r = \frac{2r \cdot b}{1 + rb}$$

r = Nilai reliabilitas

rb = Korelasi pearson product moment antar belahan pertama (ganjil) dan belahan kedua (genap), batas reliabilitas minimal 0,7

Setelah mendapatkan nilai reliabilitas instrument (rb hitung), maka nilai tersebut dibandingkan dengan jumlah responden dan taraf nyata. Berikut keputusannya :

- a. Bila r hitung > dari rtabel, maka instrument tersebut dikatakan reliabel
- b. Bila r hitung < dari rtabel, maka instrument tersebut dikatakan tidak reliabel.

Selain valid, alat ukur tersebut juga harus memiliki keadaan atau reliabilitas. Suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur tersebut digunakan berulang kali akan memberikan hasil yang relative sama (tidak jauh berbeda). Untuk melihat ada tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui koefisien reliabilitas. Apabila koefisien reliabilitas lebih besar dari 0,70 maka secara keseluruhan dikatakan reliabel (Ghozali, 2018)

3.6 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Menurut Sugiyono (2022:147) kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis

responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi responden tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen dimana alternatifnya berupa pertanyaan dan pernyataan. Jawaban dari setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan sangat negatif.

Penulis membuat pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh data atau keterangan dari responden yaitu pegawai PT. Travel Kota Bandung. Adapun alternatif jawaban dengan menggunakan skala likert, yaitu dengan memberikan skor pada masing-masing jawaban pertanyaan alternatif sebagai berikut :

Tabel 3.4
Skala Model Likert

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (ST)	2
Kurang Setuju (KS)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

Sumber : Sugiyono (2022:94)

Mengacu pada ketentuan tersebut, maka jawaban dari setiap responden perlu diubah menjadi skala interval dan dapat dihitung skornya yang kemudian ditabulasikan untuk menguji validasi dan reliabilitas data.

3.6.1 Metode Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan tentang ciri-ciri dan variabel penelitian. Dalam penelitian, peneliti menggunakan analisis deskriptif atas variabel independen (bebas) dan dependen (terikat) yang selanjutnya dilakukan pengklasifikasian terhadap jumlah total skor responden. Untuk mendeskripsikan data dari setiap variabel penelitian yang dilakukan dengan menyusun tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (skor) variabel penelitian masuk kedalam kategori sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Untuk lebih jelas berikut cara perhitungannya :

$$\sum_{mean} \frac{\sum \text{Jawaban Kuesioner}}{\sum \text{Pertanyaan} \times \sum \text{Responden}} \times 100\% = \text{Skor Rata - rata}$$

Setelah diketahui skor rata-rata, maka hasil dimasukkan kedalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban responden akan didasarkan pada nilai rata-rata skor selanjutnya akan dikategorikan pada rentang skor sebagai berikut :

$$\text{Nilai Jenjang Interval (NIR)} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Jawaban}}$$

Nilai tertinggi = 5

Nilai Terendah = 1

$$\text{Rentang skor} = \frac{5-1}{5} = 0,8$$

Maka dapat kita tentukan kategori skala sebagai berikut:

- a. Jika nilai memiliki kesuaian 1,00 – 1,80 : Sangat tidak baik
- b. Jika nilai memiliki kesuaian 1,81 – 2,60 : Tidak baik

- c. Jika nilai memiliki kesuaian 2,61 – 3,40 : Kurang baik
- d. Jika nilai memiliki kesuaian 3,14 – 4,20 : Baik
- e. Jika nilai memiliki kesuaian 4,21 – 5,00 : Sangat baik

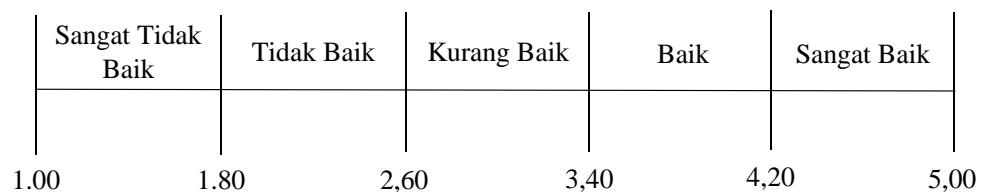
Tabel 3.5
Kategori Skala

Skala	Kategori
1,00 – 1,80	Sangat Tidak Baik
1,81 – 2,60	Tidak Baik
2,61 – 3,40	Kurang Baik
3,41 – 4,20	Baik
4,21 – 5,00	Sangat Baik

Sumber : Sugiyono (2022:134)

Tafsiran nilai rata-rata tersebut dapat di identifikasikan kedalam garis kontinum.

Garis kontinum dapat dilihat pada gambar 3.1 dibawah ini :



Gambar 3.1 Garis Kontinum

Sumber : Sugiyono (2022)

3.6.2 Metode Analisis Verifikatif

Menurut Sugiyono (2022:11), analisis verifikatif adalah suatu penelitian yang diajukan untuk menguji teori dan mencoba menghasilkan metode ilmiah yakni status hipotesis yang berupa kesimpulan, apakah hipotesis diterima atau ditolak. Analisis verifikatif merupakan analisi untuk membuktikan dan mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Metode verifikatif digunakan untuk mengetahui dan menguji kebenaran hipotesis yang telah ditentukan dengan menggunakan perhitungan statistik. Analisis verifikatif dapat menggunakan beberapa metode sebagai berikut

3.6.2.1 *Method of Successive Interval* (MSI)

Method of Successive Interval (MSI) adalah proses data ordinal yang harus dikonversi ke data interval. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data berskala ordinal. Untuk memudahkan pengolahan data selanjutnya yaitu analisis regresi linier berganda, data harus terlebih dahulu dikonversi ke data skala interval. Untuk data skala ordinal, perlu menggunakan teknik *Method of Successive Interval* untuk mengubahnya menjadi interval.

Menurut Umi Narimawati, dkk (2018:47) langkah untuk transformasi data

1. Ambil data ordinal hasil kuesioner.
2. Untuk setiap pernyataan, hitung proporsi jawaban untuk setiap kategori jawaban dan hitung proporsi kumulatifnya.
3. Menghitung nilai z (tabel distribusi normal) untuk setiap proporsi kumulatif. Untuk data > 30 dianggap mendekati luas daerah bawah kurva normal.
4. Menghitung nilai densitas untuk setiap proporsi kumulatif dengan memasukkan nilai z pada rumus distribusi normal.
5. Menghitung nilai skala menggunakan rumus *Method of Successive Interval* :

$$SV = \frac{\text{Destiny of Lower Limit} - \text{Destiny of Upper Limit}}{\text{Area Under Upper Limit} - \text{Area Under Lower Limit}}$$

Dimana :

SV (Scala Value) = Nilai Skala

Density at lower limit = Densitas batas bawah

Density at upper limit = Densitas batas atas

Area under upper limit = Daerah dibawah batas atas

Area under lower limit = Daerah dibawah batas bawah

6. Menggunakan nilai transformasi (Nilai untuk skala interval) dengan menggunakan rumus : $Y = SV + (\text{Nilai Skala} + 1)$.

3.6.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan suatu teknik statistika yang digunakan untuk mencari persamaan regresi yang bermanfaat untuk meramal nilai variabel terikat berdasarkan nilai-nilai variabel bebas dan mencari kemungkinan kesalahan serta menganalisa hubungan antara satu variabel terikat dengan dua atau lebih variabel bebas baik secara simultan maupun parsial.

Secara sederhana dapat disimpulkan bahwa analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji apakah variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat baik secara simultan maupun parsial (Sugiyono, 2022:188).

Analisis ini menggunakan analisis regresi linier berganda, karena penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel Kecerdasan Emosional (X_1), dan Kepemimpinan (X_2), terhadap Komitmen Afektif (Y). Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen

a = Bilangan konstanta atau nilai tetap

b_1, b_2 = Besaran koefisien regresi dari masing-masing variabel

- X1 = Variabel bebas 1
 X2 = Variabel bebas 2
 € = Kesalahan (error)

3.6.2.2 Analisis Korelasi Berganda

Korelasi ganda adalah bentuk korelasi yang digunakan untuk melihat hubungan antara tiga atau lebih variabel (dua atau lebih variabel independen dan satu variabel dependen). Korelasi ganda berkaitan dengan interkorelasi variabel-variabel independen sebagaimana korelasi mereka dengan variabel dependen. Korelasi ganda adalah suatu nilai yang memberikan kuatnya pengaruh atau hubungan dua variabel atau lebih secara bersama-sama dengan variabel lain. Korelasi ganda merupakan korelasi yang terdiri dari dua atau lebih variabel bebas (X1, X2,.....Xn) serta satu variabel terikat (Y). Apabila perumusan masalahnya terdiri dari tiga masalah, maka hubungan antara masing-masing variabel dilakukan dengan cara perhitungan korelasi sederhana. Adapun rumus korelasi ganda sebagai berikut :

$$r = \frac{JK_{\text{regresi}}}{\sum Y^2}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi berganda

JK_{regresi} = Jumlah kuadrat regresi

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat total korelasi

Berdasarkan nilai r yang diperoleh maka dapat dihubungkan $-1 < r < 1$ sebagai berikut:

- a. Apabila $r = 1$, artinya terdapat hubungan positif antara variabel X_1 , X_2 dan Y .
- b. Apabila $r = -1$, artinya terdapat hubungan negatif antara variabel X_1 , X_2 dan Y .
- c. Apabila $r = 0$, artinya terdapat hubungan korelasi

Hasil perhitungan korelasi dapat bernilai positive atau negatif. Apabila nilai koefisien positif, hal tersebut menunjukkan kedua variabel tersebut saling berhubungan. Sedangkan apabila koefisien korelasi negative, menunjukkan kedua variabel tersebut saling berhubungan terbalik. Berikut ini adalah table pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi adalah sebagai berikut :

Tabel 3.6
Taksiran Besarnya Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Lemah
0,200 – 0,399	Lemah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 0,999	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2022:184)

3.6.2.3 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah data untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y . nilai R^2 adalah nilai nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang di butuhkan.

- a) Analisis Koefisien Determinasi Simultan Untuk melihat seberapa besar pengaruh X_1 , X_2 , terhadap Y , biasanya dinyatakan dalam bentuk persen (%).

Rumus koefisien determinasi simultan sebagai berikut :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien determinasi

r^2 = Kuadrat koefisien determinasi

100% = Pengali yang menyatakan dalam persentase

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah :

- Jika Kd mendekati nol (0), berarti pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen lemah.
- Jika Kd mendekati angka satu (1), berarti pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

- b) Analisis Koefisien Determinasi Parsial Koefisien determinasi parsial digunakan untuk menentukan besaran pengaruh salah satu variabel (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial atau secara masing-masing variabel yang diteliti. Rumus untuk menghitung koefisien determinasi parsial yaitu:

$$\mathbf{Kd = \beta \times Zero\ Order \times 100\%}$$

Keterangan :

β = Beta (nilai standar koefisien beta)

Zero Order = Matrik korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

Dimana apabila:

Kd = 0, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, lemah.

Kd = 1, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, kuat

3.6.3 Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk

pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik (Sugiyono, 2022:63)

3.6.3.1 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji statistik F adalah Uji F atau koefisien regresi secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini peneliti mengajukan hipotesis dengan taraf nyata $\alpha = 0,10$ sebagai berikut

1. Hipotesis 1

$H_0: \rho_{zyx} = 0 \rightarrow$ Artinya tidak terdapat pengaruh variabel Kecerdasan Emosional (X1) dan Kepemimpinan (X2) terhadap Komitmen Afektif (Y).

$H_1: \rho_{zyx} \neq 0 \rightarrow$ Artinya terdapat pengaruh variabel Kecerdasan Emosional (X1) dan Kepemimpinan (X2) terhadap Komitmen Afektif (Y).

Pada uji simultan uji statistik yang digunakan adalah uji F untuk menghitung nilai F secara manual dapat menggunakan rumus F berikut ini:

$$F = \frac{r^2 / K}{(1 - r^2)(n - K - 1)}$$

Keterangan:

F_n = Nilai uji f

r = Koefisien korelasi berganda

K = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

Setelah mendapat nilai F_{hitung} ini, kemudian dibandingkan dengan nilai F_{tabel} dengan tingkat signifikan sebesar 5% atau 0,05. Artinya kemungkinan besar dari hasil kesimpulan memiliki probabilitas 95% atau korelasi kesalahan sebesar 5%. Bisa juga dengan degree freedom = $n-k-1$ dengan kriteria sebagai berikut:

- a. H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$
- b. H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

Jika terjadi penerimaan H_0 , maka dapat diartikan sebagai tidak signifikannya model regresi berganda yang diperoleh sehingga mengakibatkan tidak signifikan pula pengaruh dari variabel-variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

3.6.3.2 Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Hipotesis parsial digunakan untuk mengetahui sejauh mana hubungan variabel yang satu dengan variabel yang lain, apakah hubungan tersebut saling mempengaruhi atau tidak. Dalam penelitian ini variabel independen yaitu kompensasi dan beban kerja sedangkan variabel dependennya adalah kinerja pegawai melalui variabel intervening kepuasan kerja. Uji parsial dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Nilai t_{hitung} dapat dilihat dari hasil pengelolaan data Coefficient, hipotesis parsial dijelaskan ke dalam bentuk statistik sebagai berikut:

1. Hipotesis 2

$H_0 : \rho_{yx_1} = 0$, tidak terdapat pengaruh variabel kecerdasan Emosional (X_1) terhadap komitmen afektif (Y) secara teori.

H1 : $\rho_{yx_1} \neq 0$, terdapat pengaruh variabel kecerdasan emosional (X_1) terhadap komitmen afektif (Y) secara teori.

2. Hipotesis 3

H0 : $\rho_{yx_2} = 0$, tidak terdapat pengaruh variabel kepemimpinan (X_2) terhadap komitmen afektif (Y) secara teori.

H1 : $\rho_{yx_2} \neq 0$, terdapat pengaruh variabel kepemimpinan (X_2) terhadap komiytmen afektif (Y) secara teori.

3. Hipotesis 3

H0 : $\rho_{yx_1} = \rho_{yx_2} = 0$ artinya tidak terdapat pengaruh variabel kecerdasan emosional (X_1) dan kepemimpinan (X_2) terhadap komitmen afektif (Y) secara teori.

H1 : $\rho_{yx_1} = \rho_{yx_2} \neq 0$, artinya terdapat pengaruh variabel kecerdasan emosional (X_1), kepemimpinan (X_2) terhadap komitmen afektif (Y) secara teori.

3.7 Rencana Kuesioner

Penelitian yang digunakan adalah kuesioner, dimana bentuk yang dibuat adalah kuesioner berstruktur, pernyataan penyusunan kuesioner dilakukan dengan harapan dapat mengetahui variabel apa saja yang menurut responden merupakan hal penting. Kuesioner ini berisi pernyataan mengenai variabel kecerdasan emosional dan Kepemimpinan terhadap Komitmen Afektif, sebagaimana yang tercantum pada operasionalisasi variabel. Kuesioner ini bersifat tertutup, dimana pernyataan membawa responden ke jawaban alternatif yang sudah ditetapkan sebelumnya, sehingga responden tinggal memilih pada kolom yang telah

disediakan. Responden tinggal memilih pernyataan yang sudah disediakan seperti pilihan sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju.

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi lokasi penelitian adalah kecerdasan emosional dan kepemimpinan terhadap komitmen afektif pada PT. Travel Kota Bandung yang berlokasi di Jl. Tamansari, Tamansari, Kota Bandung, Jawa Barat 40116. Dan waktu penelitian dari Bulan November-Juni Tahun 2023.